

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO PADA PT. BTN (PERSERO) CABANG MEDAN

**Ujang Abdullah, SE., M. Si**

Dosen Fakultas Ekonomi UNIVA MEDAN

NIDN : 0124067801

Email : ujangabdullah24@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. BTN (Persero) Cabang Medan yang bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Pada PT. BTN (Persero) Cabang Medan. Berdasarkan rasio solvabilitas, menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terjadi kenaikan baik primary ratio, capital ratio, maupun capital adequacy rasionya dari tahun 2020 ke tahun 2021. Berarti kemampuan permodalan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat kerugian dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan kredit semakin meningkat. Dari sudut rasio profitabilitas, menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2021, karena terjadi peningkatan dari tahun 2020 yang terlihat dari adanya kenaikan gross profit marginnya maupun net profit marginnya, berarti kemampuan keuangan perusahaan untuk menciptakan laba semakin baik. Dari sudut rasio resiko usaha bank juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terjadi peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 terlihat dari kenaikan persentase deposit risk ratio dan assets risk rasionya. Kemampuan keuangan bank untuk mengatasi kemungkinan kegagalan pembayaran kewajiban kepada nasabah dan kemampuan mengatasi kerugian atas aktiva yang dimiliki semakin meningkat.. Sedangkan dari sudut rasio efisiensi, kinerja keuangannya mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 yang ditunjukkan pada penurunan leverage multipliernya, meskipun terjadi peningkatan pada asset utilization namun peningkatannya relatif kecil. Ini mengartikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada pada tahun 2021.

**Keywords:** *Transparansi, Akuntabilitas, Kinerja Pengelola Anggaran*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penilaian Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui Kinerja Keuangan maka dapat dijadikan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, Kinerja Keuangan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor. Kreditur menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari

suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakannya dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

Pengelolaan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar sangat kompleks karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi maupun unsur unsurnya. Pada perusahaan jasa seperti perbankan juga mempunyai data keuangan yang kompleks sehingga perlu analisis yang tajam untuk menilai dan mengukur berdasarkan analisis rasio dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan tersebut untuk mengetahui kondisi perusahaan. Pengelolaan keuangan pada perusahaan perbankan mempunyai keunikan sendiri dari perusahaan-perusahaan lainnya, dimana bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana pada pihak yang berkepentingan atau masyarakat sehingga pihak manajemen bank harus mampu mengelola dana yang terhimpun agar dapat menciptakan kekayaan sebagai kinerja keuangan dan prestasi yang baik.

Dalam penelitian ini penulis meneliti keadaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan dengan menganalisis kinerja keuangannya. Penulis menganggap bahwa bank ini berkembang tentu karena memiliki kinerja keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. Dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas mempelajari dan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan suatu bank, maka karya ilmiah berupa skripsi ini penulis beri judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO PADA PT. BTN (PERSERO) CABANG MEDAN”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan dari peneliti, serta agar lebih berfokus dalam pembahasan, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini adalah kinerja keuangan yang baik diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, resiko usaha bank, dan rasio efisiensi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan pada periode 2020 dan 2021 menunjukkan kinerja keuangan yang baik diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, resiko usaha bank, dan rasio efisiensi?”

## **II. LANDASAN TEORITIS**

### **2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan menurut Agnes Sawir (2005: 1) mengemukakan bahwa : Yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah ukuran mengenai seberapa jauh perusahaan-perusahaan berada dari batas normal agar perusahaan dapat dikatakan sehat dan berjalan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Sementara itu menurut Sucipto (2003:34) “Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Menurut IAI (2007) ”Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”. Tingkat Kinerja Keuangan perusahaan dapat diukur dari berapa tingkat Likuidasi, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib (Sarwoko dan Abdul Halim, 2000:49).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa arti kinerja keuangan yaitu merupakan keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi atau hasil aktivitas yang telah dijalankan perusahaan. Dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan tersebut akan ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi perusahaan secara lebih spesifik mengenai kinerja keuangannya.

## **2.2. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, dan juga laporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Laporan rugi-laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun, sedangkan laporan aliran kas menggambarkan jumlah kas yang masuk dan juga jumlah kas yang keluar dalam suatu perusahaan (Al Haryono Jusup, 2005:21). Di samping ketiga laporan yang pokok tersebut, juga dihasilkan laporan pendukung seperti laporan laba ditahan, laporan perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen (Mamduh M. Hanafi, 2005:49).

Menurut H.S Munawir (2004:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan . Sedangkan untuk

penentuan sampel dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil beberapa data laporan keuangan, yaitu selama 2 tahun, didasarkan pada data yang ada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan, yaitu tahun 2020 – 2021, melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang menggunakan statistik berbentuk angka. Dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan, yaitu tahun 2020 - 2021
2. Data kualitatif, yaitu data yang menggunakan informasi non angka dan tidak dapat dihitung seperti informasi perkembangan perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

#### **2. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan oleh penulis melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai bahan penulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa interpretasi atau pembahasan terkait materi dari data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan tertulis yang digunakan untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa artikel dalam surat kabar, buku, artikel dari jurnal ilmiah, laporan, arsip perusahaan, hasil survei terdahulu, maupun catatan perpustakaan yang terkait dengan obyek penelitian, dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus

tertentu. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang segera harus dibayar}} \times 100\%$$

$$\text{Loan to assets ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

Capital Adequency Ratio

$$= \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin

$$= \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{EquityCapital}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Resiko Usaha Bank

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{Assets Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Kas}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Efisiensi

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Assets Utilization

$$= \frac{\text{Operating Income} + \text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui neraca bank yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. dan laporan rugi laba yang menggambarkan pendapatan, biaya operasional dan non operasional bank serta keutungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. untuk jelasnya sebagai berikut:

#### a. Neraca

Tabel 4.1  
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan  
Neraca Per 31 Desember 2020 – 2021

Keterangan	2020 (Rp)	2021(Rp)	Naik (+) Turun (-)
Aktiva			
Kas	3.257.925.850,00	6.440.074.610,00	3.182.148.760
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-
Giro Pada Bank Lain	26.381.278,47	33.352.805,47	6.971.527
PPAP-Penempatan pada Bank Lain -/-	(919.052,00)	(400.233,67)	( 518.818,33)
Kredit yang diberikan	294.510.324.876,14	311.995.907.748,32	17.485.582.872.18
PPAP-Kredit yang diberikan	(11.614.554.265,70)	(8.749.161.959,70)	(2.865.392.306)
Pendapatan yang masih akan diterima	3.560.686.040,00	4.723.439.703,00	1.162.753.663

Biaya dibayar dimuka	785.445.292,45	1.270.125.210,71	484.679.918,26
Aktiva tetap	20.980.183.089,39	21.932.900.075,39	952.716,986
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(14.760.879.867,95)	(16.138.709.085,87)	1.377.829.217,92
Aktiva Lain-lain	180.361.920.890,24	240.121.091.232,21	59.759.170.341,97
<b>Total Aktiva</b>	477.106.514.131,04	561.588.620.105,86	84.482.105.974,82
<b>PASIVA</b>			
Giro	17.094.318.540,61	126.149.088.804,21	109.054.770.263,60
Kewajiban Segera Lainnya	4.628.022.022,66	10.212.884.971,65	5.584.862.948,99
Tabungan	256.148.669.500,08	264.553.020.111,54	8.404.350.611,46
Deposito Berjangka	181.403.806.493,11	128.279.394.254,37	(53.124.412.238,74)
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-
Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi	-	442.763.465,00	442.763.465,00
Beban Bunga yang masih harus dibayar	702.818.664,19	672.350.512,88	(30.468.151,31)
Kewajiban lain-lain	12.684.903.717,87	12.719.364.695,68	34.460.977,81
Ekuitas			
Modal disetor	-	-	-
Cadangan Umum	-	-	-
Modal Sumbangan	-	-	-
Laba ditahan	4.443.975.192,52	18.559.753.290,53	14.115.778.098,01
<b>Total Pasiva</b>	477.106.514.131,04	561.588.620.105,86	84.482.105.974,82

Aktiva tahun 2021 naik sebesar Rp 84.482.105.974,82 ( dari tahun 2020 sebesar Rp.477.106.514.131,04 menjadi Rp561.588.620.105,86 pada tahun 2021) atau naik 17,707%. Kenaikan aktiva tersebut disebabkan oleh kenaikan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.17.485.582.872,18 (dari tahun 2020 sebesar Rp294.510.324.876,14 ke tahun 2021 menjadi Rp311.995.907.748,32) atau naik 5,937%. Kenaikan aktiva total tersebut juga disebabkan oleh kenaikan jumlah aktiva tetap sebesar 4,541% dan kenaikan jumlah aktiva lain-lain sebesar 33,133%. Sedangkan pada pasiva, kenaikannya tampak pada hampir semua komponen pasiva, dimana terdapat kenaikan giro yang cukup besar yaitu 637,959% dan kenaikan tabungan sebesar 3,281%. Hal itu juga disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang terdapat pada ekuitas yang cukup besar yaitu sebesar

Rp.14.115.778.098,01 atau sebesar 317,638%. Pada pasiva dapat juga diketahui bahwa bank telah banyak menerima dana, ini terlihat dari meningkatnya jumlah giro dan tabungan pada tahun 2021. Penurunan yang cukup signifikan terlihat pada deposito berjangka yang turun sebesar Rp.53.124.412.238,74 atau sebesar 29,285% dan beban bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp.30.468.151,31 atau sebesar 4,335%.

#### b. Laporan RugiLaba

Tabel 4.2  
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan  
R/L Per 31 Desember 2020 – 2021

Keterangan	2020 (Rp)	2021(Rp)	Naik (+) Turun (-)
Pendapatan Bunga	-	-	-
Hasil Bunga	37.412.062.404,51	43.972.178.913,20	6.560.116.580,69
Provinsi dan Komisi	1.078.837.908,00	1.060.559.889,00	(18.278.019)
Jlh Pendapatan Bunga	38.490.900.312,51	45.032.738.802,20	6.541.838.489,69
Beban Bunga	(23.446.299.660,95)	(31.883.022.560,79)	8.436.722.899,84
Beban Lainnya	-	-	-
Jumlah Beban Bunga	(23.446.299.660,95)	(31.883.022.560,79)	8.436.722.899,84
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>15.004.600.651,56</b>	<b>13.149.716.241,41</b>	<b>1.854.884.410,15</b>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pendapatan provinsi, komisi dan fee-Fee	30.123.170,00	39.345.000,00	9.221.830
Pendapatan lainnya	3.415.197.941,96	3.697.981.588,79	282.783.646,83
Jumlah Pendaptan Operasional Lainnya	3.445.321.111,96	3.737.326.588,79	292.005.476,83
Beban Operasional Lainnya	-		
Beban penyisihan & Penghapusan atas Aktiva Produktif	9.108.223,00	(110.958.422,67)	101.850.199,67
Beban Estimasi Kerugian Komitmen &kontinjensi	330.000,00	(442.763.465,00)	442.443.465
Beban ADM	(10.021.491.165,22)	(11.665.923.930,03)	1.644.432.764,81
Beban Personalia	(11.182.025.795,00)	(13.126.079.222,57)	1.944.053.427,57
Beban Lainnya	(7.648.224.793,80)	(1.504.126.446,30)	6.144.098.347,50
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(28.842.303.531,02)	(26.849.851.486,57)	(1.992.452.044,45)
<b>Pdptn Op.Bersih</b>	<b>- 10.352.381.767,50</b>	<b>- 9.962.808.656,37</b>	<b>389.573.111,13</b>

Pdptn Operasional	Non	18.596.358.031,53	28.637.073.079,62	10.040.715.048,09
Beban Operasional	Non	(3.800.001.071,51)	(114.511.132,72)	(3.685.489.938,79)
Pendapatan Operasional Bersih	Non	14.796.356.960,02	28.522.561.946,90	13.726.204.986,88
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		4.443.975.192,52	18.559.753.290,53	14.115.778.098,01
<b>Laba/Rugi Berjalan</b>	<b>Tahun</b>	<b>4.443.975.192,52</b>	<b>18.559.753.290,53</b>	<b>14.115.778.098,01</b>

Dari laporan laba rugi di atas diketahui bahwa laba yang dicapai tahun 2021 sebesar Rp.18.559.753.290,53 meningkat dari tahun 2020 (Rp.4.443.975.192,52) sebesar Rp.14.115.778.098,01 atau naik sebesar 317,638%. Kenaikan laba ini didukung oleh kenaikan pendapatan non operasional sebesar 53,993% dan penurunan beban non operasional sebesar 96,986%. Tetapi jika dilihat dari sisi pendapatan bunga bersihnya, tidak baik karena pada tahun 2021 menurun sebesar Rp.1.854.884.410,15 atau turun 12,362% dari tahun 2020. Peningkatan laba juga terjadi disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional lainnya yaitu sebesar Rp.292.005.476,83 atau meningkat sebesar 8,475%, sementara beban operasional lainnya mengalami penurunan sebesar Rp.1.992.452.044,45 atau turun sebesar 6,908%. Kenaikan laba pada tahun 2021 tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan bunga bersih yang mengalami penurunan sebesar 12,362%. Sehingga secara umum kenaikan laba bank pada tahun 2021 dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan operasional lainnya, pendapatan non operasional dan jumlah beban yang semakin menurun baik itu beban operasional lainnya maupun beban non operasional lainnya. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan berjalan secara efisien dimana perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya usaha yang menyebabkan laba meningkat sebesar 317,638%

#### 4.2. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas adalah suatu analisa terhadap perbandingan harta lancar dengan hutang lancar. Analisis likuiditas yang dikaji penulis disini

meliputi *quick ratio*, *cash ratio*, dan *loan to assets ratio* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**a. Quick Ratio**

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 4.3  
Quick Ratio

Tahun	Cash	Total Deposito	Quick Ratio %
2020	3.284.307.128,47	454.646.794.533,80	<b>0,722%</b>
2021	6.473.427.415,47	518.981.503.170,12	<b>1,247%</b>

Quick ratio tahun 2005 yaitu 0,722%, berarti cash assets dapat menjamin 0,722% dari total deposit yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposit berjangka. Pada tahun 2006 quick ratio sebesar 1,247% dimana quick ratio pada periode ini mengalami kenaikan sebesar 0,525% dari tahun 2005. Hal ini terjadi karena cash assets yang meningkat pada tahun 2006 sebesar Rp.3.189.120.287 atau 97,102%, demikian juga dengan total deposit meningkat sebesar Rp.64.334.708.636,32 atau sebesar 14,150% . Jumlah kas, penempatan pada bank lain, giro dan tabungan pada tahun 2006 meningkat tetapi jumlah deposito berjangka menurun.

Dengan demikian dilihat dari data, quick ratio dari tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami peningkatan, artinya kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan cash assets yang dimilikinya meningkat.

**a. Cash Ratio**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang segera harus dibayar}} \times 100\%$$

Tabel 4.4  
Cash Ratio

Tahun	Cash	Pinjaman yang harus segera dibayar	Cash Ratio %
2020	3.284.307.128,47	454.646.794.533,80	<b>0.696 %</b>
2021	471.959.720.274,33	541.913.752.837,45	<b>1,195 %</b>

Cash ratio pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,696%, ini berarti cash assets dapat menjamin 0,696% dari pinjaman yang harus segera dibayar. Pada tahun 2021 cash ratio meningkat sebesar 0,499% sehingga menjadi 1,195%. Peningkatan cash assets pada tahun 2021 yang meningkat sebesar Rp.3.189.120.287 atau naik 97,102% lebih besar dari pada persentase peningkatan pinjaman yang harus segera dibayar sebesar 14,822% mengakibatkan cash ratio menjadi naik. Pada tahun 2021 pinjaman yang harus segera dibayar meningkat dibanding tahun 2005. Hal ini dikarenakan penerimaan dana yang cukup tinggi dari tabungan, kewajiban segera lainnya, kewajiban lain-lain dan giro yang mengalami kenaikan, tetapi deposito berjangka cenderung menurun. Dilihat dari perbandingan jumlah cash assets dengan jumlah pinjaman yang harus segera dibayar, maka keadaan bank sebenarnya pada keadaan sulit atau tidak likuid karena jumlah cash assets yang demikian tidak mampu menutupi semua kewajiban yang segera jatuh tempo.

### c. Loan to Assets Ratio

$$\text{Loan to assets ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.5  
Loan to Assets Ratio

Tahun	Total Loans (kredit yang diberikan)	Total Asset	Loanto Assets Ratio %
2020	294.510.324.876,14	477.106.514.131,04	<b>61,728 %</b>
2021	311.995.907.748,32	561.588.620.105,86	<b>55,556%</b>

Tahun 2020 loan to assets ratio sebesar 61,728% dan menurun sebesar 6,172% sehingga menjadi 55,556% pada tahun 2021. Penurunan rasio ini disebabkan karena persentase kenaikan total assets (Rp.84.482.105.974,82) atau 17,707% lebih besar dari persentase kenaikan total loans (Rp.17.485.582.872,18) atau 5,937%. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah tingkat likuiditasnya. Pada rasio ini bank mengalami penurunan yaitu kemampuan untuk memenuhi permintaan para debitur dengan assets bank yang tersedia. Walaupun ada peningkatan penyaluran kredit dari tahun 2020 ke tahun 2021, namun tak dapat meningkatkan *loan to assets rationya* karena

perubahan kenaikan total assets jauh lebih besar dari kenaikan total loan, sehingga tidak bisa naik bahkan jadi menurun. Hal ini mungkin disengaja oleh pihak manajemen bank agar tetap terkontrol (tidak terlalu tinggi) karena *loan to assets ratio* yang tinggi akan dapat menurunkan tingkat likuiditas bank itu sendiri. Berarti pada dua periode ini (dari tahun 2020 ke 2021 ) ada peningkatan tingkat likuiditas dari *loan to assets ratio* karena rasio ini pada tahun 2021 menurun dimana bila rasio ini meningkat maka tingkat likuiditas menurun, demikian juga sebaliknya bila rasionya menurun maka tingkat likuiditasnya meningkat.

#### 4.3. Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis terhadap keadaan keuangan jangka panjang atau permodalan bank dengan tujuan mengukur kemampuan bank dalam menjalankan atau mengembangkan usaha dengan menampung resiko kerugian. Analisis ini menganalisis modal, total aset dan pinjaman kredit yang diberikan. Sehingga analisis solvabilitas yang dikaji penulis disini adalah *primary ratio*, *capital ratio*, dan *capital adequacy ratio* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

##### a. Primary Ratio

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.6  
Primary Ratio

Tahun	Equity Capital	Total Assets	Primary Ratio
2020	4.443.975.192,52	477.106.514.131,04	<b>0,931 %</b>
2021	18.559.753.290,53	561.588.620.105,86	<b>3,305 %</b>

Primary ratio tahun 2020 sebesar 0,931% dan pada tahun 2021 menjadi 3,305%. Berarti ada kenaikan sebesar 2,374%. Pada masing-masing periode ini perusahaan dapat menciptakan laba yang berpengaruh pada kenaikan ekuitas atau *equity capital*. Namun yang menjadi unsur ekuitas pada periode ini adalah hanya laba ditahan/tahun berjalan. Sehingga peningkatan laba tahun berjalan berarti merupakan peningkatan *equity capitalnya*. Pada tahun 2021 *equity capital* meningkat sebesar Rp.14.115.778.098,01 dari

Rp.4.443.975.192,52 menjadi Rp.18.559.753.290,53. Persentase kenaikan *equity capital* yaitu sebesar 317,638% lebih besar dari persentase kenaikan total assets yaitu sebesar 17,707% sehingga rasio ini meningkat. Primary ratio 0,931% artinya kemampuan permodalan bank sebesar 0,931% untuk menutupi penurunan aktivasinya akibat kerugian yang tidak dapat dihindarkan pada tahun 2020, begitu juga pada tahun 2021 kemampuan permodalannya untuk menutupi penurunan aktivasinya sebesar 3,305%. Adanya peningkatan rasio ini dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan kondisi bank yang baik karena rasio yang semakin tinggi berarti akan semakin baik, dengan permodalan yang meningkat kemampuan bank dalam pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian akan semakin kuat.

**d. Capital Ratio**

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

Tabel 4.7  
Capital Ratio

Tahun	Equity Capital	Total Loan	Capital Ratio
2020	4.443.975.192,52	294.510.324.876,14	<b>1,509 %</b>
2021	18.559.753.290,53	311.995.907.748,32	<b>5,949 %</b>

Capital ratio pada tahun 2005 sebesar 1,509%, artinya kemampuan permodalan bank dalam menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit adalah 1,509%. Tahun 2006 capital ratio 5,949% berarti ada kenaikan sebesar 4,440% dibandingkan tahun 2005 sebesar 1,509%. *Equity capital* meningkat sebesar Rp.14.115.778.098,01 atau naik 317,638% dan total loans bertambah Rp.17.485.582.872,18 atau naik 5,937%. Tingginya kenaikan *equity capital* dan persentasenya (317,638%) dibandingkan dengan kenaikan dan persentase total loans (5,937%) mengakibatkan *capital ratio* meningkat. Naiknya rasio ini artinya kemampuan permodalan bank meningkat dalam menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit. Hal ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank meningkat/ baik dalam mengelola modal yang dimilikinya.

**c. Capital Adequacy Ratio**

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.8

Capital Adequacy Ratio

Tahun	(Equity Capital – Fixed Assets)	Total Loan	Capital Adequacy Ratio
2020	- 16.536.207.896,87	294.510.324.876,14	<b>-5,615 %</b>
2021	- 3.373.146.784,86	311.995.907.748,32	<b>-1,081 %</b>

*Capital adequacy ratio* (CAR) pada tahun 2020 adalah - 5,615% dan meningkat sebesar 4,534% menjadi -1,081% pada tahun 2021. Angka persentase pada tahun 2020 adalah minus, ini dikarenakan *fixed asset*/aktiva tetap (Rp.20.980.183.089,39) lebih besar dari pada jumlah *equity capital* (Rp.4.443.975.192,52), sehingga hasil selisih *equity capital* dengan *fixed asset* menjadi negatif (-Rp.16.536.207.896,87) yang artinya untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit sudah menggunakan *fixed asset* sebesar Rp.16.536.207.896,87 karena *equity capital*nya tak mampu lagi menutupinya. Tetapi pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar Rp.13.163.061.112,01 atau naik 79,601% sehingga menjadi negatif yaitu sebesar Rp.3.373.146.784,85. Sedangkan total loans pada tahun 2021 naik sebesar Rp.17.485.582.872,18 atau meningkat 5,937% dari Rp.294.510.324.876,14 pada tahun 2005 menjadi Rp.311.995.907.748,32 pada tahun 2021. Jumlah dan persentase kenaikan selisih *equity capital* dengan *fixed asset* (79,601%) yang lebih besar dari pada jumlah dan persentase kenaikan total loans (5,937%) menjadi CAR pada tahun 2021 meningkat. Kenaikan tersebut didominasi oleh *equity capital*. Sedangkan jumlah dan persentase kenaikan *fixed asset* hanya sebagian kecil saja (Rp.952.716.986) atau 4,541%. CAR bank yang meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 4,534% artinya kemampuan bank meningkat dalam

permodalan setelah dikurangi aktiva tetap untuk menutupi kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit.

#### 4.4. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas adalah suatu analisis terhadap keadaan keuangan bank yang dapat menciptakan laba yang dapat diukur dari pendapatan dan biaya-biaya usaha. Analisis profitabilitas yang dikaji oleh penulis di sini adalah meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity capital* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

##### a. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 4.9

Gross Profit Margin

Tahun	Operating Income	Operasional Expense	Gross Profit Margin
2020	41.936.221.424,47	52.288.603.191,97	<b>-24,686 %</b>
2021	48.770.065.390,99	58.732.874.047,36	<b>-20,428 %</b>

Dari data dapat dilihat GPM dari tahun 2020 ke 2021 meningkat dan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional menurun, ini menunjukkan prestasi yang baik dan dapat dilihat pada laporan laba rugi bahwa laba ditahan atau tahun berjalan terus meningkat dan itu artinya kemampuan bank terus meningkat dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni

##### d. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Tabel 4.10

Net Profit Margin

Tahun	Net Income	Operating Income	Net Profit Margin
2020	4.443.975.192,52	41.936.221.424,47	<b>10,597 %</b>
2021	18.559.753.290,53	48.770.065.390,99	<b>38,56 %</b>

*Net profit margin* (NPM) tahun 2005 yaitu 10,597%, artinya kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dilihat dari *operating incomenya* adalah sebesar 10,597%. Tahun 2006 NPM meningkat 27,459% menjadi 38,056%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan *net income* 317,638% lebih besar dari kenaikan *operating income* sebesar 16,296%. Besarnya beban operasional yang melampaui pendapatan operasional mengakibatkan *net income* bank pada tahun 2005 rendah. Meningkatnya NPM pada tahun 2006 karena meningkatnya pendapatan non operasional bersih. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* ditinjau dari *operating incomenya* meningkat

**c. Return on Equity Capital**

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{EquityCapital}} \times 100\%$$

Tabel 4.11  
Return on Equity Capital

Tahun	Net Income	Equity Capital	Return on EquityCapital
2020	4.443.975.192,52	4.443.975.192,52	<b>100%</b>
2021	18.559.753.290,53	18.559.753.290,53	<b>100%</b>

*Return on equity capital* (ROEC) tahun 2020 100% dan sama dengan tahun 2021. hal ini disebabkan *equity capital* pada kedua tahun tersebut sama-sama hanya bersumber dari laba ditahan.tahun berjalan. Sementara jumlah *equity capitalnya* sama dengan *net incomenya*, karena *net incomenya* tidak dikurangi dengan pajak dan itulah yang langsung menjadi laba ditahan dan komponen dari pada *equity capital*. Dengan demikian kemampuan bank tetap atau tidak berubah dalam menghasilkan *net income* ditinjau dari *equity capital* pada tahun 2020 dan 2021.

**4.4. Analisis Resiko Usaha Bank**

Analisis ini mengukur permodalan atau kemampuan keuangan bank untuk mengatasi kemungkinan kegagalan pembayaran kewajiban kepada nasabah atau kerugian atas aktiva yang dimiliki dan resiko kerugian lainnya yang diukur dari *equity capital*, total aset maupun total deposito. Analisis

yang dikaji oleh penulis di sini adalah *deposit risk ratio* dan *assets risk ratio* seperti tampak pada tabel berikut

a. **Deposit Risk Ratio**

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 4.12  
Deposit Risk Ratio

Tahun	Equity Capital	Total Deposit	Deposit Risk Ratio
2020	4.443.975.192,52	454.646.794.533,80	<b>0,977%</b>
2021	18.559.753.290,53	518.981.503.170,12	<b>3,576%</b>

Tahun 2020 *deposit risk ratio* yaitu 0,977%, artinya kemampuan modal bank menyerap resiko kegagalan pembayaran deposit adalah sebesar 0,977%. Tahun 2021 rasio ini meningkat sebesar 2,599% menjadi 3,576% karena peningkatan *equity capital* sebesar 317,638% lebih besar dibandingkan peningkatan total deposit sebesar 14,150%. Peningkatan rasio ini menyatakan bahwa kemampuan permodalan bank meningkat dalam menyerap resiko kegagalan pembayaran deposito.

b. **Assets Risk Ratio**

$$\text{Assets Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Kas}} \times 100\%$$

Tabel 4.13  
Assets Risk Ratio

Tahun	Equity Capital	Total Assets - Kas	Assets Risk Ratio
2020	4.443.975.192,52	473.848.588.281,04	<b>0,938%</b>
2021	18.559.753.290,53	555.148.545.495,86	<b>3,343%</b>

*Assets risk ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,977% dan pada tahun 2021 menjadi 3,343%, berarti ada peningkatan sebesar 2,405%. Pada tahun 2021 peningkatan hasil selisih total aset dengan kas adalah sebesar 17,157% sedangkan *equity capital* meningkat sebesar 317,638%. Peningkatan *equity capital* yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan selisih total aset dengan kas menyebabkan *assets risk ratio* pada tahun 2021 naik. Berarti kemampuan

permodalan bank meningkat dalam menyerap resiko penurunan terhadap aktiva bank.

#### 4.5. Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur kinerja manajemen bank dengan membandingkan pendapatan usaha, total asetnya dan juga modalnya atau total ekuitasnya. Analisisnya meliputi *leverage multiplier* dan *assets utilization* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

##### a. Leverage Multiplier

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Tabel 4.14  
Leverage Multiplier

Tahun	Total Assets	Equity Capital	Laverage Multiplier
2020	477.106.514.131,04	4.443.975.192,52	<b>10.736,030 %</b>
2021	561.588.620.105,86	18.559.753.290,53	<b>3.025,841 %</b>

Total aset yang hanya naik sebesar 17,707% pada tahun 2021 dari tahun 2020 sementara *equity capital* jauh lebih besar meningkat sebesar 317,638% mengakibatkan *rasio leverage multiplier* bank menurun 7710,189% dari 10.736,030% pada tahun 2020 menjadi 3.025,841% pada tahun 2021. maka hal ini menggambarkan bahwa kemampuan manajemen bank menurun dalam mengelola aktiva yang dikuasainya dan tingkat efisiensi yang menurun.

##### b. Assets Utilization

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.15  
Assets Utilization

Tahun	Operating Income + Non Operating Income	Total Assets	Assets Utilization
2020	60.532.579.456,00	477.106.514.131,04	<b>12,687 %</b>
2021	77.407.138.470,61	561.588.620.105,86	<b>13,784 %</b>

Tahun 2020 total aset sebesar Rp.477.106.514.131,04, sedangkan hasil penjumlahan pendapatan operasional dan non operasional adalah Rp.60.532.579.456 sehingga *aset utilization* sebesar 12,687%, artinya kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan total income adalah sebesar 12,687%. Peningkatan *assets utilization* terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,097% menjadi 13,784% karena persentase kenaikan total income sebesar 27,877% lebih besar jika dibandingkan dengan persentase kenaikan total asset yang sebesar 17,707% menjadikan kemampuan manajemen bank meningkat dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan total *income*.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya pada bab IV, dapat dibuat beberapa kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan periode tahun 2020 dan tahun 2021 sebagai berikut :

1. Kondisi rasio likuiditas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Medan pada tahun 2020 dan tahun 2021 dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas pada tahun 2020 dan tahun 2021 menunjukkan rasio yang sangat rendah. Pada tahun 2021, rasio likuiditas pada aspek quick ratio dan cash ratio yang berada di angka 1% yang artinya tiap-tiap Rp. 1,00 hutang lancar hanya dijamin oleh kurang dari Rp. 0,01 harta lancar
2. Berdasarkan rasio solvabilitas, menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terjadi kenaikan baik primary ratio, capital ratio, maupun capital adequacy rasionya dari tahun 2020 ke tahun 2021. Berarti kemampuan permodalan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat kerugian dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan kredit semakin meningkat.
3. Dari sudut rasio profitabilitas, menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2021, karena terjadi peningkatan dari tahun 2020 yang terlihat dari adanya kenaikan gross profit marginnya maupun net profit

marginnya, berarti kemampuan keuangan perusahaan untuk menciptakan laba semakin baik

4. Dari sudut rasio resiko usaha bank juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena terjadi peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 terlihat dari kenaikan persentase deposit risk ratio dan assets risk rasionya. Kemampuan keuangan bank untuk mengatasi kemungkinan kegagalan pembayaran kewajiban kepada nasabah dan kemampuan mengatasi kerugian atas aktiva yang dimiliki semakin meningkat.
5. Sedangkan dari sudut rasio efisiensi, kinerja keuangannya mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 yang ditunjukkan pada penurunan leverage multipliernya, meskipun terjadi peningkatan pada asset utilization namun peningkatannya relatif kecil. Ini mengartikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada pada tahun 2021.